

ANALISIS PEGARUH *RETURN ON ASSET, NON PERFORMING FINANCING*, DANA PIHAK KETIGA, DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PEMBIAYAAN MURABAHAH BANK SYARIAH DI INDONESIA

Adi Firmansyah

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Muhammadiyah

Yogyakarta

Adifirmansyah00@gmail.com

ABSTRACT

Bank as an intermediary institution has two roles, namely as a collector of funds from public institutions and channeling them to the public in the form of financing. This research aims to determine the factors that affect the financing of Musharaka and Mudaraba Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit in Indonesia. The purpose of this research was to determine the influence of Return on Assets (ROA), and Non Performing Financing (NPF), Third Party Funds (DPK), and Inflation Rate against financing Murabahah of Islamic Banking in Indonesia. The object of this research is Islamic Banks and Sharia Business Unit in Indonesia. The data used is secondary data obtained from the website of Bank Indonesia and the Financial Services Authority. Sample data used is Islamic banking statistics monthly report period January 2010 to December 2016. The analytical method used is the analysis of linear regression. The results show that ROA partially positive and significant, NPF negative effect and significant, DPK positive effect dan siginificant, and Inflation Rate negative effect dan significant toward Murabahah financing. It is expected that Islamic Banking can increase the number of DPK, so murabahah funding can increase. In addition, the Islamic Banking are careful to find solutions to reduce NPF. In addition, Islamic banks can increase the ROA and reduce the rate of inflation.

Keywords : Murabahah, Return on Assets, Non Performing Financing, Third party Fund, Inflation Rate, Indonesia

PENDAHULUAN

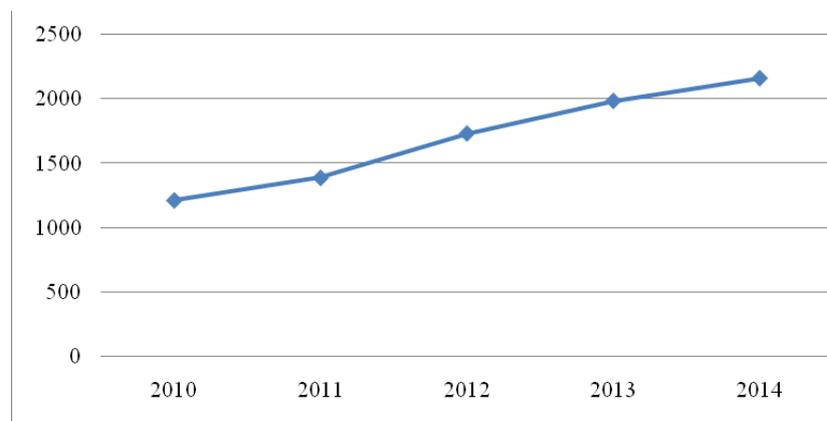
Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, telah lama menginginkan kehadiran system lembaga keuangan yang tidak hanya mementingkan kebutuhan financial saja namun juga memenuhi kebutuhan moralitasnya. Dengan hadirnya Bank Syariah, merupakan alternatif lain dari bank konvensional yang telah ada. Dengan sistem bank bebas bunga ini, diperuntukkan untuk semua kalangan sesuai dengan landasan Islam yang “Rahmatanlil ‘alamin”, didirikan guna melayani masyarakat banyak tanpa membedakan keyakinan yang dianut (Muhammad, 2005).

Bank Syariah merupakan sebuah lembaga yang berfungsi sebagai penghimpun dana dan penyalur masyarakat. Bank syariah sendiri memiliki sistem, tata cara, dan cara kerja seluruh kegiatan usaha berdasarkan syariat Islam, yaitu Hadits dan Al-Qur’an. Perbedaan antara Bank Syariah dan Bank konvensional ditinjau dari system dan prinsipnya, yaitu terdapat pada pengambilan keuntungan. Dimana keuntungan utama dari bisnis perbankan konvensional didapati dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada nasabah melalui bunga pinjaman atau kredit yang di salurkan. Berbeda dengan Bank Syariah, dalam pengoperasiannya bank syariah memperoleh keuntungan melalui bagi hasil dari penyaluran dana untuk para nasabah yang terdiri dari berbagai macam bentuk akad antara lain yaitu pembiayaan bagi hasil (Mudharabah dan Musyarakah), pembiayaan jual beli (Murabahah, Salam,

Istishna) dan pembiayaan sewa (Ijarah, Salam IMBT). Perbedaan tersebut membuat bank syariah semakin diminati oleh kalangan masyarakat.

Perkembangan perbankan Syariah di Indonesia cukup pesat, dapat dilihat dari peningkatan jumlah Bank Syariah dan juga aset yang dimilikinya. Data statistik perbankan syariah menunjukkan hingga awal tahun 2015 jumlah Bank Umum Syariah sebanyak 11 unit dan jaringan kantor yang semakin luas yaitu mencapai 2163 kantor.



Gambar 1.1
Jumlah Kantor bank syariah di Indonesia 2010 – 2014

Dari gambar 1.1 diketahui bahwa mulai dari 2010 hingga 2014 mengalami perkembangan yang cukup pesat hal ini mengindikasikan bahwa Bank Syariah mulai di terima dan menjadi tren dikalangan pebisnis yang menguntungkan dengan mengabaikan riba didalam bisnisnya. Jenis pembiayaan ini disebut dengan pembiayaan murabahah.

Pembiayaan murabahah adalah jenis pembiayaan dengan perjanjian yang disepakati antara Bank Syariah penyedia pendanaan dengan nasabah dimana bank memberikan pembiayaan dalam melakukan pembelian bahan baku atau modal kerja lainnya dalam bentuk barang sesuai keinginan nasabah yang akan

dibayarkan oleh nasabah sesuai dengan harga jual bank (harga beli bank ditambah margin keuntungan) pada waktu dan cara kerja pembayaran yang telah ditetapkan sebelumnya di awal. Jenis pembiayaan murabahah banyak di pengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah *Return On Assets* (ROA), *Non Performing financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), Dan Tingkat Inflasi (TI).

Jenis pembiayaan ini mengalami pasang surut berdasarkan kinerja keuangan Bank Syariah yang dituju. Banyak kasus seperti tingginya bunga yang diberikan kepada nasabah sehingga nasabah mencari Bank Syariah lainnya. Dari fenomena yang ada ini maka saya sebagai peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Analisis Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Non Performing financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), Dan Tingkat Inflasi (TI) Terhadap Pembiayaan Murabahah di Indonesia”.

Tujuan Penelitian

Adapun yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets*, *Non Performing financing*, Dana Pihak Ketiga, Tingkat Inflasi terhadap pembiayaan murabahah Bank Syariah di Indonesia pada tahun 2010-2016.

METODE

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian yang digunakan adalah *Return On Assets (ROA)*, *Non Performing financing (NPF)*, Dana Pihak Ketiga (DPK), Tingkat Inflasi (TI) dan pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2016. Hal ini dikarenakan dalam tahun 2012 – 2013 mengalami perkembangan yang melambat.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan sumber dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

Variabel Penelitian

a. Pembiayaan Murabahah

Pengukuran pembiayaan murabahah dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan dengan melihat jumlah total pembiayaan murabahah.

b. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan guna mengukur kekuatan manajemen bank dalam mendapatkan laba secara menyeluruh, ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata-rata total aset}} \times 100\%$$

c. Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. rasio NPF ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{pembiayaan (k,l,d,m)}}{\text{total financing}} \times 100\%$$

d. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga mempunyai kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana terkait sehingga jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan kredit.

$$\text{DPK} = \frac{\text{Dana Pihak ketiga}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$$

e. Tingkat Inflasi (TI)

Boediono (1999) mengatakan bahwa arti singkat dari inflasi adalah kecondongan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Peningkatan harga dari satu atau dua barang saja tidak

disebut inflasi, kecuali jika kenaikan tersebut melebar kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain.

$$TI = \frac{\text{indeks harga konsumen saat ini} - \text{indeks harga konsumen periode sebelumnya}}{\text{indeks harga konsumen periode sebelumnya}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2009:19).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Membuat persamaan regresi linier berganda.

Secara sistematis persamaan regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut (Sujarweni dan Endrayanto, 2012:88):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dimana:

Y = Variabel Pembiayaan Murabahah

a = konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ = Variabel ROA, NPF, TI

X_1, X_2, X_3, X_4 = Variabel *Return On Assets* (ROA), *Non Performing financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), Tingkat Inflasi (TI)

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial mampu mempengaruhi variabel dependen. Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji t yaitu (Sunyoto, 2009:152) :

1) Menentukan H_0 dan H_a

$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$, artinya variabel independent (*Return On Assets* (ROA), *Non Performing financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Tingkat Inflasi (TI)) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah

$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$, artinya variabel independent (*Return On Assets* (ROA), *Non Performing financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Tingkat Inflasi (TI)) secara parsial ada pengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah.

2) Menentukan *level of significance* (α):

Dalam penelitian ini *level of significance* atau tingkat signifikannya sebesar 0,05 (5%) dengan derajat bebas (df) = $n-2$ dan n merupakan jumlah sampel penelitian.

3) Menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus (Sunyoto, 2009:152):

$$t_i = b_i/s_{b_i}$$

dimana:

t_i = t_{hitung} koefisien i

b_i = koefisien regresi variabel i

s_{b_i} = standar error dari i

4) Kriteria Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ jadi H_0 diterima.

$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ jadi H_a ditolak.

c. Uji Asumsi Klasik

Untuk menentukan persamaan linear yang menggunakan program Uji Asumsi Klasik Menurut Ghozali (2010:91)

1) Uji Multikolonieritas

Uji asumsi klasik jenis ini diimplementasikan guna analisis regresi berganda yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas/independent variable (X_1, X_2, \dots, X_n), dimana akan diukur melalui tingkat asosiasi (keeratan) hubungan/pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dinyatakan terjadi multikolonieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas (X_1 dan X_2 , X_2 dan X_3 , X_3 dan X_4) lebih besar dari 0,60 (pendapat lain: 0,50 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolonieritas bila koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama

dengan 0,60 ($r \leq 0,60$). Atau dalam menentukan ada tidaknya multikolinieritas dapat menggunakan cara lain dengan:

- a) Besar nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistic (α)
- b) Nilai *Variation Inflation Factor (VIF)* merupakan faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

Nilai *tolerance* (α) dan nilai *Variation Inflation Factor (VIF)* dapat dicari dengan menggabungkan kedua nilai tersebut sebagai berikut:

- a) Besar nilai *tolerance* (α) :

$$A = 1/VIF$$

- b) Besar nilai *Variation Inflation Factor (VIF)* :

$$VIF = 1/\alpha$$

Variabel bebas mengalami multikolinieritas jika α hitung $< \alpha$ dan VIF hitung $> VIF$. Variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas jika α hitung $> \alpha$ dan VIF hitung $< VIF$.

2) Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual observasi dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil output menyebar di bawah maupun di

atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heterskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang.

3) Uji Normalitas

Selain uji asumsi klasik dan uji heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, dimana akan menguji data variable bebas (X) dan data variable terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variable bebas dan data variable terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.

4) Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah dalam autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik / tidak layak dipakai. Salah satu ukuran dalam menentukan ada-tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Terjadi autokorelasi positif, bila nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- b) Tidak terjadi autokorelasi, bila nilai DW berada antara -2 dan +2.
- c) Terjadi autokorelasi negative, bila nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh ROA terhadap pembiayaan Murabahah

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan hasil bahwa ROA mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap pembiayaan Murabahah, sehingga hipotesis 1 dalam penelitian ini terdukung. Pada persamaan regresi diketahui bahwa jika kenaikan 1% pada ROA maka menaikkan pembiayaan murabahah sebesar 0.12%. Pengelolaan pembiayaan *murabahah* yang merupakan komponen penyusun aset tertinggi pada perbankan syariah akan mendapatkan *margin/mark up*. Dengan diperolehnya pendapatan *mark up* tersebut, maka akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank syariah. Serta pada akhirnya mampu mempengaruhi peningkatan *profitabilitas* yang tercermin dari ROA (*Return On Asset*). Maka semakin tinggi piutang *murabahah*, maka semakin tinggi pula ROA Bank Umum Syariah. Hal ini mendukung teori yang dilakukan oleh Dwiyuni Lestari, Sela pada tahun 2014 dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah di Bank Umum Syariah di Indonesia” dengan hasil *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah secara positif.

2. Pengaruh NPF terhadap pembiayaan Murabahah

Hasil pengujian hipotesis 2 mendapatkan hasil bahwa NPF mempunyai hubungan secara negatif dan signifikan terhadap pembiayaan Murabahah,

sehingga hipotesis 2 dalam penelitian ini terdukung. Pada persamaan regresi diketahui bahwa jika kenaikan 1% pada NPF maka menurunkan pembiayaan murabahah sebesar -0.09%. Apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar, maka hal tersebut pada akhirnya berpengaruh pula pada kemungkinan terjadinya penurunan besarnya keuntungan/pendapatan yang diperoleh bank. Penurunan pendapatan ini akan mampu mempengaruhi besarnya perolehan laba bank syariah. Hal ini secara tidak langsung juga akan mempengaruhi pembiayaan Murabahah. Semakin tinggi NPF maka semakin rendah tingkat pembiayaan Murabahah, begitu pula sebaliknya. Hal ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwiyuni Lestari, Sela pada tahun 2014 dan Utami pada tahun 2016 yang dimana didapati hasil penelitian NPF berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah secara negatif.

3. Pengaruh DPK terhadap pembiayaan Murabahah

Hasil pengujian hipotesis 3 mendapatkan hasil bahwa DPK mempunyai hubungan secara positif dan signifikan terhadap pembiayaan Murabahah, sehingga hipotesis 3 dalam penelitian ini terdukung. Pada persamaan regresi diketahui bahwa jika kenaikan 1% pada DPK maka menaikkan pembiayaan murabahah sebesar 0.13%. Dana terbesar yang digunakan untuk penyaluran dananya adalah dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga ini dapat diperoleh dari giro wadiah, tabungan wadiah mudharabah dan deposito mudharabah. Setelah DPK tersebut terkumpul bank menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan. Semakin tinggi Dana Pihak

Ketiga maka semakin tinggi pula pembiayaan murabahah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyuni Lestari, Sela pada tahun 2014 dan Utami pada tahun 2016 yang dimana didapati hasil penelitian DPK berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah secara positif

4. Pengaruh TI terhadap pembiayaan Murabahah

Hasil pengujian hipotesis 4 mendapatkan hasil bahwa TI tidak berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan Murabahah, sehingga hipotesis 4 dalam penelitian ini tidak didukung. Pada persamaan regresi diketahui bahwa jika kenaikan 1% pada TI maka menurunkan pembiayaan murabahah sebesar -0.008% . Tingkat inflasi (TI) yang cenderung fluktuatif menyebabkan perekonomian terpuruk sehingga kondisi ini menyebabkan pelaku ekonomi enggan untuk melakukan pembelian karena pembiayaan murabahah bukan merupakan kebutuhan pokok bagi para pelaku ekonomi pada umumnya dan masyarakat pada khususnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada variabel ROA, NPF, DPK dan TI terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah pada tahun 2010 - 2016, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. ROA mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap pembiayaan Murabahah Bank Syariah di Indonesia pada tahun 2010-2016.
2. NPF mempunyai hubungan secara negatif dan signifikan terhadap pembiayaan Murabahah Bank Syariah di Indonesia pada tahun 2010-2016.
3. DPK mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap pembiayaan Murabahah Bank Syariah di Indonesia pada tahun 2010-2016.
4. TI mempunyai hubungan secara negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan Murabahah Bank Syariah di Indonesia pada tahun 2010-2016.

Saran

Diharapkan agar pihak perbankan syariah untuk lebih meningkatkan jumlah DPK yang dihimpun dari masyarakat, sehingga pembiayaan murabahah juga dapat ditingkatkan. Pihak manajemen perbankan syariah

juga diharapkan untuk dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik lagi dan harus lebih efisien agar dapat meningkatkan nilai laba yang diperoleh. Secara bersamaan pemerintah dan pihak perbankan syariah diminta untuk lebih berhati-hati dan mencari solusi untuk menurunkan angka NPF. Dengan adanya campur tangan pemerintah diharapkan ROA mampu meningkatkan kondisi keuangan Bank Syariah. Sedangkan tingkat inflasi yang fluktuatif seperti sekarang ini diharapkan pembiayaan murabahah bisa menjadi solusi bagi para pelaku ekonomi.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi pembiayaan murabahah misalnya dilihat dari faktor eksternal agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Selain itu, memperpanjang periode penelitian sehingga diperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Gozali. 2005. “*Serba-Serbi Kredit Syariah; Jangan Ada Bunga Di Antara Kita*”. Jakarta; PT Elex Media Komputindo.
- Almilia, Luciana Spica, dan Winny Herdiningtyas, 2005. “Analisa Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 7 Nomor 2, STIE Perbanas, Surabaya, hal 12.
- Ascarya. 2007. “*Akad dan Produk Bank Syariah*”. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- Boediono, 1999, Teori Pertumbuhan Ekonomi, Yogyakarta: BPFE.*
- Dendawijaya Lukman. 2003. Manajemen Perbankan, Edisi kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.*
- Ghozali, H. Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam, 2009. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi. Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro.*
- Muhammad Syafi’i Antonio. 2002. “*Bank Syariah; Dari Teori ke Praktik*”. Jakarta; Gema Insani Press.
- Muhammad.2005.*Manajemen Dana Bank Syariah*.Ekonesia:Yogyakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan (online), (<http://www.ojk.go.id>)
- Badan Pusat Statistik (online, (<https://www.bps.go.id/>))
- Dwiyuni Lestari, Sela. 2014. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah di Bank Umum Syariah di Indonesia” Institut Pertanian Bogor.

Nurhayati Wasilah, Sri 2008. Akuntansi syariah di Indonesia Jakarta : Salemba Empat

Statistik Perbankan Syariah, <http://www.bi.go.id/id/publikasi/perbankan-dan-stabilitas/syariah>, diunduh pada Rabu, 7 Juni 2016 pukul 10.26 wib.

Statistik Perbankan Syariah, www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx, diunduh pada Rabu, 7 Juni 2017 pukul 21.07 wib.

Sugiyono, 2007, *Metodologi Penelitian Bisnis*, PT. Gramedia, Jakarta.

Sujarweni, V Wiratna dan Poly Endrayanto. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Sunyoto, Danang, 2009. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, Edisi Pertama, Media Pressindo, Yogyakarta. C.V. Alfabeta, Bandung.

Tribudi, Utami, 2016 "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2012.05 – 2015.04" Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Undang-Undang No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

Wiroso. 2005. "*Jual Beli Murabahah*". Yogyakarta; UII Press.